

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain)

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap

mata pelajaran. Proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat dilapangan ada berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan.

*Shooting* adalah suatu gerakan melempar atau menembak bola ke arah ring yang tujuannya untuk mencari nilai atau point sebanyak mungkin. Dalam shooting ini pemain harus memasukkan bola kedalam jaring basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil banyak jumlah poin yang didapat, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar *Shooting*, siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar shooting, misalnya tehnik dasar “sikap berdiri ( awalan)”, tehnik dasar “tangan pada saat melakukan shooting”, tehnik dasar “melakukan lemparan”. Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran *Shooting* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu , ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai

rendah. Dari 39 orang siswa kelas XI IPA 2, ternyata sebagian besar siswa (27 orang) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 5 orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Yang dimaksud dengan nilai KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah yaitu nilai 70. Siswa masih kurang menguasai teknik-teknik dasar *Shooting* sehingga siswa cepat bosan. Guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang teknik dasar *Shooting* agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi *Shooting* lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran *Shooting* menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran *Shooting*. Pembelajaran dengan metode lama atau ceramah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya.

Kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan teknik dasar *Shooting* dan juga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti bola yang persediaannya terbatas,. Sehingga pada waktu siswa melakukan teknik dasar *Shooting*, harus secara bergantian.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya pembelajaran yang cocok pada pembelajaran *Shooting*, salah satunya yaitu dengan gaya

peyerapan *visual, auditory, kinestetik*. Yang dimaksud dengan gaya penyerapan visual adalah belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan sesuatu. Kita suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Auditory adalah belajar dengan berbicara dan mendengar sesuatu. Kita lebih suka melihat kaset, audio, ceramah, debat, diskusi, dan intruksi (perintah) verbal. Sedangkan *kinestetik* adalah belajar melalui dengan aktifitas fisik atau bergerak dan membuat keterlibatan langsung. Kita suka menangani, bergerak, menyentuh, merasakan, dan mengalami sendiri. Pembelajaran Gaya pembelajaran dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh gaya pembelajarannya. Alasan penggunaan gaya penyerapan melalui penayangan video, melihat gambar dan melakukan gerakan ini adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. gaya peyerapan ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melalui gaya penyerapan visual, auditory, dan kinestetik diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa melakukan dan menguasai gerak dasar *Shooting* dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul;

**“Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Dengan Menggunakan Gaya Penyerapan Visual, Auditory, Kinestik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain : 1. siswa merasa susah melakukan tehnik dasar *Shooting*, 2. Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan, 3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 4. Kemauan untuk belajar *Shooting* sangat rendah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan gaya penyerapan visual, auditory, kinestetik, terhadap upaya peningkatan hasil belajar *Shooting (Set Shoot)* pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah “Bagaimana Hasil Belajar *Shooting* Dengan Menggunakan Gaya Penyerapan Visual, Auditory, Kinestetik pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

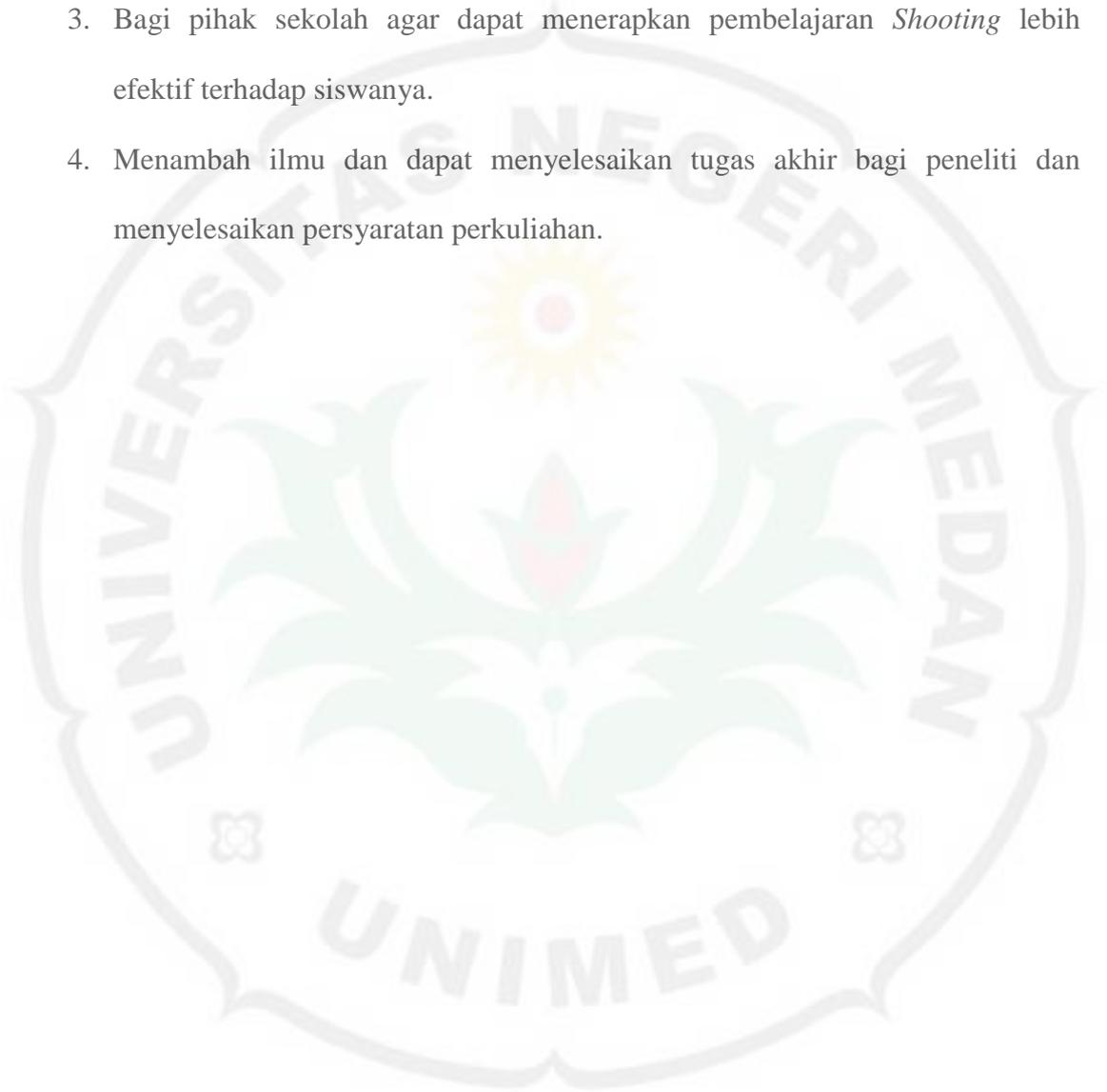
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar *Shooting* bola basket yang didapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan gaya penyerapan Visual, Auditory, Kinestetik.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih media pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar *Shooting* Dengan Menggunakan Gaya Penyerapan Visual, Auditory, Kinestetik pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran *Shooting* lebih efektif terhadap siswanya.
4. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY